



Mengungkap Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri terhadap Pembiayaan BPRS: Analisis Moderasi Inflasi

Auliya Fauziah*, Muhammad Syahbudi, Nurul Inayah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Deli Serdang

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1,*}aulyafauziah32@gmail.com, ²bode.aries@uinsu.ac.id, ³nurulinayah@uinsu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: aulyafauziah32@gmail.com

Submitted: 17/08/2025; Accepted: 31/08/2025; Published: 31/08/2025

Abstrak-Lembaga keuangan Islam di Indonesia telah mengalami ekspansi yang luar biasa. Bank syariah memainkan peran krusial dalam menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan untuk memperkuat perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal Sendiri terhadap pembiayaan di BPRS Puduarta Insani, serta menganalisis peran moderasi inflasi dalam hubungan tersebut. Menggunakan data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2023, penelitian ini menerapkan analisis Regresi Moderasi (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan ($\beta = 0,751$; $p < 0,05$), mengonfirmasi perannya sebagai sumber utama dana intermediasi, sementara Modal Sendiri tidak berpengaruh signifikan. Temuan utama studi ini adalah peran inflasi sebagai variabel moderasi yang signifikan. Inflasi terbukti memperlemah pengaruh DPK terhadap pembiayaan (koefisien interaksi = $-0,322$; $p < 0,05$) dan juga memperlemah pengaruh Modal Sendiri (koefisien interaksi = $-0,204$; $p < 0,05$). Model ini mampu menjelaskan 89,4% variasi dalam pembiayaan ($R^2 = 0,894$). Artinya, dalam situasi inflasi tinggi, peran DPK dan modal dalam mendukung ekspansi pembiayaan cenderung menurun karena pertimbangan risiko yang lebih besar dari pihak bank.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga; Modal Sendiri; Pembiayaan; Bank Syariah; Inflasi.

Abstract-Islamic financial institutions in Indonesia have experienced tremendous expansion. Sharia-compliant banks play a crucial role in collecting public funds and channeling financing to strengthen the economy. The purpose of this research is to examine the influence of Third-Party Funds (DPK) and Equity Capital on financing at BPRS Puduarta Insani, and to analyze the moderating role of inflation in these relationships. Using secondary data from the Financial Services Authority (OJK) for the period 2015-2023, this study applies Moderated Regression Analysis (MRA). The findings indicate that Third-Party Funds (DPK) have a significant positive effect on financing ($\beta = 0.751$; $p < 0.05$), confirming their role as a primary source of intermediary funds, while Equity Capital was not found to have a significant effect. The study's key finding is the significant role of inflation as a moderating variable. Inflation was proven to weaken the influence of DPK on financing (interaction coefficient = -0.322 ; $p < 0.05$) as well as the influence of Equity Capital (interaction coefficient = -0.204 ; $p < 0.05$). This model explains 89.4% of the variance in financing ($R^2 = 0.894$). This implies that in high-inflation situations, the role of DPK and capital in supporting financing expansion tends to decline due to greater risk considerations by the bank.

Keywords: Third-Party Funds; Equity Capital; Financing, Sharia Bank; Inflation.

1. PENDAHULUAN

Mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadits, lembaga keuangan syariah menjalankan operasinya. Karena riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) merupakan tiga rukun agama menurut Nafisah dan Nisa, bertransaksi dengan bank syariah mensyaratkan kerendahan hati, transparansi, dan kejujuran (Nafisah & Nisa, 2024). Dapat diasumsikan bahwa BPRS dan BUS, dua lembaga keuangan syariah, berbasis di Indonesia (Muwazir dkk., 2018; Nasution & Adawiyah, 2025). Fauzi dkk. mencatat bahwa BUS menawarkan layanan perbankan global, termasuk pemrosesan pembayaran lintas akhir, tetapi layanan BPRS tidak mengenakan biaya apa pun untuk penerbitan pinjaman (Fauzi dkk., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga keuangan syariah di Indonesia telah berkembang pesat. Dalam hal menghimpun simpanan masyarakat dan menyalurkan pinjaman, bank syariah sangat diperlukan untuk memperkuat perekonomian nasional (Soemitra dkk., 2021). Salah satu kemungkinannya adalah dengan membentuk Dana Pihak Ketiga (DPK), yang akan mengawasi lembaga keuangan untuk memastikan mereka mematuhi hukum Syariah (Nisa & Rafiqi, 2023; Septhiani dkk., 2024). Dalam hal dinamika operasional dan manajemen likuiditas, bank DPK menggunakan darah. Oleh karena itu, lembaga keuangan Islam harus membatasi ekspansi kredit dengan menerapkan standar pinjaman yang lebih ketat (Misra dkk., 2021).

Dengan PDB sebesar 1,02 triliun dolar AS pada tahun 2020, Indonesia, negara di Asia Tenggara, adalah yang terkaya di dunia. Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di Indonesia akhir-akhir ini sangat tidak terduga. PDB Indonesia turun -2,07% pada tahun 2020. Hasilnya adalah lonjakan pertumbuhan PDB dari 3,69 persen pada tahun 2020 menjadi 5,31 persen pada tahun 2022. Pemerintah mengklaim bahwa embargo tersebut merupakan konsekuensi langsung dari pertumbuhan industri minyak baru-baru ini. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi pada tahun 2022 mencapai Rp1,207 triliun, meningkat 34% dari tahun sebelumnya (Kementerian Investasi/BKPM, 2023). Meskipun terjadi peningkatan investasi, perluasan sektor riil dan pemerataan distribusi dana antar sektor ekonomi tetap menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank syariah menjamin kepercayaan publik melalui DPK, yang juga berfungsi sebagai aset utama penyaluran kredit. Bank syariah dapat memperluas kapasitas penyaluran kreditnya untuk mendukung berbagai sektor ekonomi seiring dengan



meningkatnya jumlah DPK domestik yang berhasil (Istiqomah dkk., 2023; Ubay dkk., 2024). Menurut penelitian sebelumnya, kredit bank syariah memiliki hubungan positif dengan DPK. Hubungan dinamis ini rentan terhadap berbagai pengaruh, termasuk kebijakan moneter dan kondisi makroekonomi (M. Sari dkk., 2024).

Kredit dari bank syariah memiliki kualitas yang lebih baik karena mengikuti hukum Syariah. Suatu kredit dianggap sebagai pembiayaan bermasalah (NPF) ketika mengalami gagal bayar. Setelah angka NPF Bank Umum Syariah masing-masing sebesar 5,11% dan 5,06% pada bulan September dan Oktober 2023, suku bunga NPF Bank Umum Syariah naik menjadi 5,01% pada tahun 2023 (Simamora, 2024).

Alih-alih menerima simpanan dari sistem perbankan dan beroperasi sesuai dengan peraturan perbankan tradisional, bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah ke dalam operasional mereka untuk mencapai hasil. Bank syariah menyediakan alternatif bagi masyarakat untuk menghindari transaksi keuangan berbasis riba, karena bunga dianggap sebagai akar yang terlarang dalam ajaran Islam. Bank syariah terutama menyediakan berbagai layanan perbankan, termasuk penerimaan dan penyaluran simpanan. Umat Islam dapat menggunakan bank syariah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, termasuk yang ditawarkan oleh situs web Islam, seperti penyetoran dan penarikan (Afdhal dkk., 2024; Soemitra dkk., 2022). Hubungan antara perbankan syariah dan penyaluran pinjaman serta pembiayaan merupakan yang paling kuat di antara keempat fungsi ini.

Peminjam dapat mengajukan pinjaman dari sumber eksternal untuk membiayai proyek investasi yang telah disetujui sebelumnya di bank yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini memenuhi kebutuhan nasabah sekaligus membantu bisnis berkembang. Menurut Berlian dkk., terdapat beberapa program yang mengikuti prinsip syariah yang menyediakan pinjaman dari bank syariah. Akad jual beli (murabahah), akad sewa (ijarah), akad bagi hasil (musyarakah), dan opsi pembiayaan khusus lainnya tersedia melalui program-program ini (Berlian dkk., 2023).

Dalam praktiknya, kemampuan lembaga keuangan seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani untuk menyediakan produk-produk ini sangat ditentukan oleh kinerjanya dalam menghimpun dana dan menjaga struktur permodalan. Dua indikator vital dalam hal ini adalah volume Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikumpulkan dari nasabah dan besaran Modal Sendiri yang dimiliki. Observasi terhadap kinerja BPRS Puduarta Insani dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya dinamika yang menarik antara kedua variabel kunci tersebut (Harahap & Harahap, 2019; Nabila dkk., 2024).

Namun demikian, meskipun Dana Pihak Ketiga (DPK) terus menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, modal sendiri justru mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode 2015–2023. Ketidakseimbangan antara peningkatan DPK dan penurunan modal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana masing-masing faktor tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap penyaluran pembiayaan di BPRS Puduarta Insani. Selain itu, kondisi perekonomian makro seperti inflasi juga memiliki potensi untuk memoderasi hubungan antara DPK dan modal terhadap pembiayaan. Tingkat inflasi yang fluktuatif dapat memengaruhi daya beli masyarakat, tingkat suku bunga, dan stabilitas ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah. Maka dari itu, perlu diteliti lebih lanjut apakah inflasi turut memoderasi pengaruh DPK dan modal sendiri terhadap pembiayaan, khususnya pada konteks BPRS Puduarta Insani. Permasalahan ini menjadi landasan utama bagi penulis untuk menggali secara empiris pengaruh dan interaksi antara variabel-variabel tersebut melalui pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk menganalisis pengaruh langsung Dana Pihak Ketiga (DPK) dan modal sendiri terhadap volume pembiayaan pada BPRS Puduarta Insani. Kedua, untuk menguji apakah inflasi, sebagai variabel ekonomi makro, memoderasi hubungan antara DPK dan pembiayaan. Ketiga, untuk menguji peran moderasi inflasi pada hubungan antara modal sendiri dan pembiayaan. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai dinamika faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penyaluran pembiayaan di BPRS.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif-kausal. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri), variabel dependen (Pembiayaan), serta menguji pengaruh variabel moderasi (Inflasi) dalam hubungan tersebut (Rahmani, 2016).

2.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

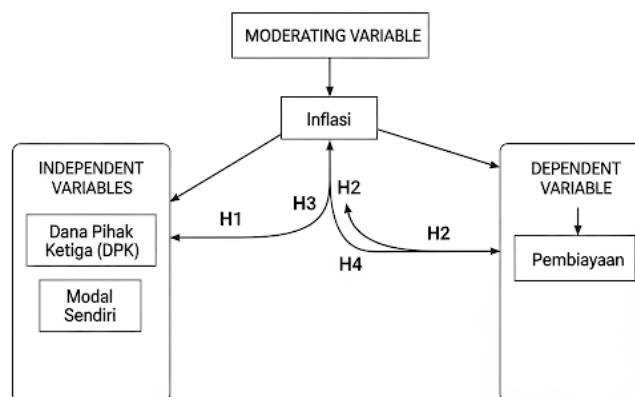
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (time series) triwulanan. Sumber data berasal dari Laporan Keuangan Publikasi BPRS Puduarta Insani yang dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015 hingga 2023. Kuku dan Iswan (2022) menyatakan bahwa data tersebut berkaitan dengan DPK Dana Pensiun Nasional, Modal Perseorangan, dan penyaluran kredit komprehensif bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (saturated sampling), di mana seluruh data laporan keuangan triwulanan yang tersedia dalam rentang waktu penelitian (36 periode data) digunakan sebagai



sampel (Firmansyah & Dede, 2022). Pemilihan periode ini didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap dan konsisten untuk semua variabel yang diteliti.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan teori fungsi intermediasi perbankan. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal Sendiri merupakan sumber pendanaan utama yang secara teoretis berpengaruh positif terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan Pembiayaan. Di sisi lain, Inflasi sebagai variabel makroekonomi eksternal dapat memengaruhi kondisi perekonomian, tingkat risiko, dan kebijakan penyaluran dana oleh bank. Oleh karena itu, inflasi diposisikan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperlemah pengaruh DPK dan Modal Sendiri terhadap Pembiayaan, terutama saat tingkatannya tinggi. Hubungan antar variabel dalam kerangka konseptual ini dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan.

H2: Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan.

H3: Inflasi secara signifikan memoderasi (memperlemah) pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan.

H4: Inflasi secara signifikan memoderasi (memperlemah) pengaruh Modal Sendiri terhadap Pembiayaan.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk keperluan analisis, variabel-variabel penelitian dioperasionalkan pada table 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Pembiayaan (Y)	Variabel dependen, yaitu total pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Puduarta Insani kepada nasabah.	Diukur dalam satuan Rupiah (Rp), kemudian ditransformasikan ke dalam Logaritma Natural (Ln).
Dana Pihak Ketiga (X1)	Variabel independen, yaitu total dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito.	Diukur dalam satuan Rupiah (Rp), kemudian ditransformasikan ke dalam Logaritma Natural (Ln).
Modal Sendiri (X2)	Variabel independen, yaitu modal yang berasal dari setoran pemilik atau laba ditahan bank.	Diukur dalam satuan Rupiah (Rp), kemudian ditransformasikan ke dalam Logaritma Natural (Ln).
Inflasi (Z)	Variabel moderasi, yaitu tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum di Indonesia.	Diukur dalam satuan Persentase (%) inflasi tahunan yang datanya diperoleh dari Bank Indonesia.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data utama yang digunakan adalah Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis - MRA) untuk menguji hipotesis. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{PEMBIAYAAN}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{DPK}_t + \beta_2 \text{MODAL}_t + \beta_3 \text{INFLASI}_t + \beta_4 (\text{DPK}_t \times \text{INFLASI}_t) + \beta_5 (\text{MODAL}_t \times \text{INFLASI}_t) + \epsilon_t \quad (1)$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

β_1 – β_5 = Koefisien Regresi

 $DPK_t \times INFLASIt$ = Variabel Interaksi 1 $MODAL_t \times INFLASIt$ = Variabel Interaksi 2

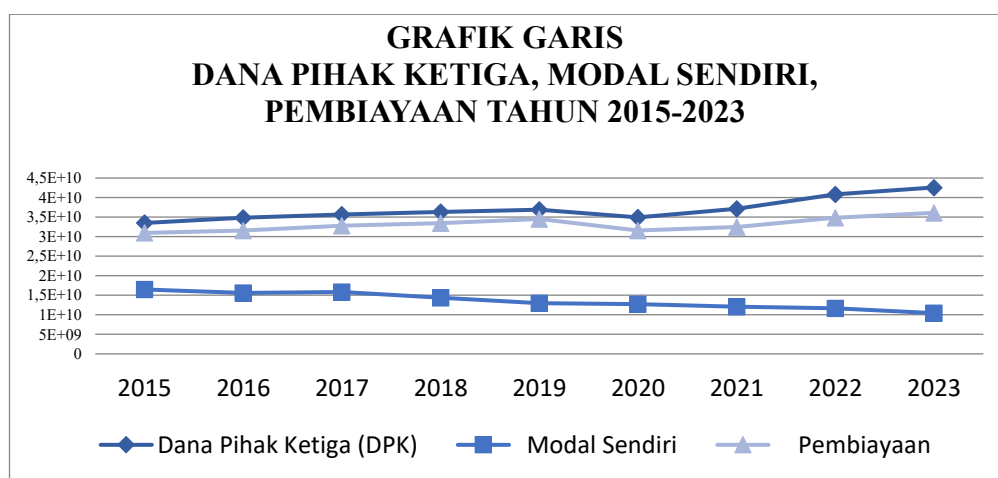
et = Error term

Sebelum melakukan MRA, model diuji terlebih dahulu untuk memastikan bebas dari masalah asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas (Jarque-Bera), Uji Multikolinearitas (VIF), Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser), dan Uji Autokorelasi (Durbin-Watson & Breusch-Godfrey). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik EViews 12.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum dan Tren Variabel Penelitian

Sebelum menyajikan hasil uji statistik, penting untuk memahami tren pergerakan setiap variabel penelitian selama periode pengamatan (2015-2023). Gambar 1 menyajikan visualisasi data historis Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, dan Pembiayaan pada BPRS Puduarta Insani.



Gambar 2. Grafik Variabel Penelitian Periode 2015-2023

Berdasarkan Gambar 2, terlihat adanya tren yang kontras antara variabel sumber dana. Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan tumbuhnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di BPRS Puduarta Insani. Tren kenaikan ini juga tampak diikuti oleh variabel Pembiayaan, yang secara umum juga terus bertumbuh. Namun, fenomena yang berbeda ditunjukkan oleh Modal Sendiri, yang secara jelas mengalami tren penurunan yang berkelanjutan sepanjang periode pengamatan. Dinamika yang berlawanan antara peningkatan DPK dan penurunan Modal Sendiri inilah yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini.

Secara rinci, pergerakan data tahunan dapat diuraikan sebagai berikut. Pada tahun 2015, DPK tercatat sebesar Rp33.504.864.035, dengan Modal Sendiri sebesar Rp16.476.805.041, dan Pembiayaan mencapai Rp30.958.873.631. Tren kenaikan DPK dan Pembiayaan terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya, meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2020 yang bertepatan dengan pandemi COVID-19, di mana DPK turun menjadi Rp34.915.472.689 dan pembiayaan menjadi Rp31.554.396.114. Namun, setelah itu kedua variabel kembali menunjukkan tren kenaikan yang solid hingga akhir periode. Pada tahun 2023, DPK mencapai puncaknya di angka Rp42.586.647.544 dan Pembiayaan sebesar Rp36.096.828.281. Sebaliknya, Modal Sendiri terus mengalami penurunan dari Rp16,4 miliar pada tahun 2015 hingga mencapai titik terendah Rp10,4 miliar pada tahun 2023. Fluktuasi yang digambarkan di atas menyoroti dinamika yang menarik antara sumber pendanaan dan penyaluran pembiayaan, yang akan dianalisis lebih lanjut melalui pengujian statistik pada bagian selanjutnya.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan ringkasan kuantitatif dari data penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dasar dari variabel dependen (Pembiayaan) dan variabel independen (Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Inflasi) tanpa menarik kesimpulan inferensial. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk periode 2015-2023 disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	24.22267	24.33042	23.32492	3.568889
Median	24.22049	24.31119	23.29779	3.325000



	Y	X1	X2	Z
Maximum	24.31561	24.48112	23.55900	6.960000
Minimum	24.15296	24.21700	23.01224	1.370000
Std. Dev.	0.050404	0.074808	0.148831	1.489396
Skewness	0.322314	0.791662	-0.234668	0.701940
Kurtosis	1.912988	2.553974	2.054025	2.883070
Jarque-Bera	2.395710	4.058780	1.672717	2.976831
Probability	0.301841	0.131416	0.433286	0.225730
Sum	872.0163	875.8952	839.6972	128.4800
Sum Sq. Dev.	0.088918	0.195870	0.775269	77.64056
Observations	36	36	36	36

Dari hasil analisis deskriptif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

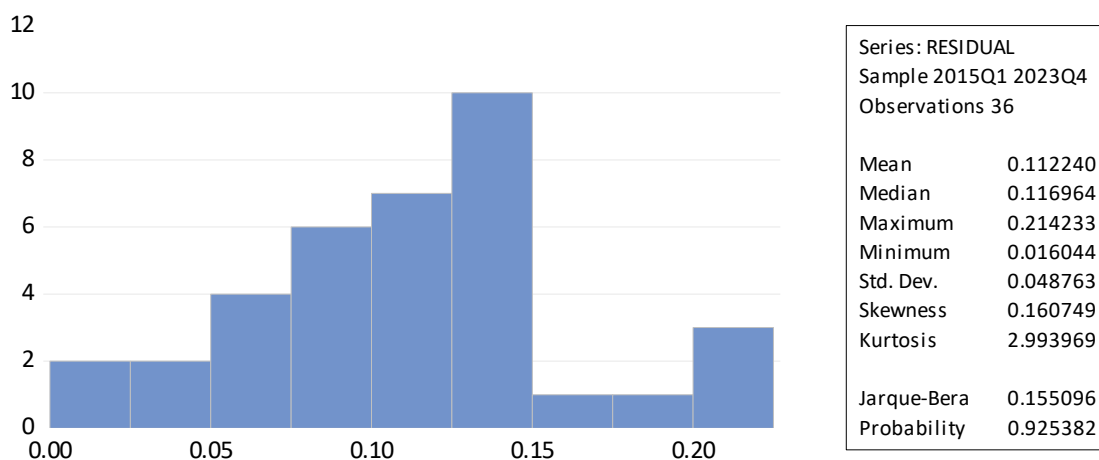
- Variabel pembiayaan (Y) N sebanyak 36 mempunyai nilai mean 24.22267, minimum 24.15296, dan std.dev 0.050404
- Variabel DPK (X1) N sebanyak 36 mempunyai nilai mean 24.33042, minimum 24.21700, dan std.dev 0.074808
- Variabel modal (X2) N sebanyak 36 mempunyai nilai mean 23.32492, minimum 23.01224, dan std.dev 0.148831
- Variabel moderasi Inflasi (Z) N sebanyak 36 mempunyai nilai mean 3.568889, minimum 1.370000, dan std.dev 1.489396

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, model penelitian diuji terlebih dahulu untuk memastikan telah memenuhi asumsi klasik. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hipotesis tentang normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas diuji dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji asumsi:

3.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian ini dilakukan dengan metode Jarque-Bera. Hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Histogram di atas terlihat bahwa nilai probabilitas (0,92352) dan nilai Jarque-Bera (0,155096) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hasil penelitian kemungkinan besar mengikuti distribusi normal. Histogram di atas dengan jelas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (0,92352) dan nilai Jarque-Bera (0,155096) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hasil penelitian kemungkinan besar mengikuti distribusi normal.

3.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam Uji, untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi secara signifikan satu sama lain, peneliti menggunakan uji multikolinearitas. Jika VIF di bawah 10 dan variabel independen tidak memiliki koefisien korelasi, maka multikolinearitas bukan merupakan masalah. Berikut ini ditampilkan hasil uji multikolinearitas variabel independen pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
DPK	4.0956	Non Multikolinieritas
Modal	4.0956	Non Multikolinieritas



Hal ini tidak berlaku untuk Variabel Hubungan VIF untuk DPK 4,0956 *Multilocus reticulata*. Angka potensialnya adalah 4,0956.

3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heterogenitas adalah untuk menentukan apakah residual dari dua model regresi memiliki varians yang sama. Untuk uji heteroskedastisitas, distribusi Glejser digunakan. Tidak ditemukan bukti heteroskedastisitas pada tingkat 0,05 dalam kriteria, sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dpk (X1)	Modal (X2)	Keterangan
0.4039	0.4730	Non Heteroskedastisitas

Tidak terdapat heteroskedastisitas karena probabilitas X1 dan X2 masing-masing adalah 0,4720 dan 0,4039, yang berarti 0,05 lebih besar dari tingkat signifikansi, dapat dilihat pada Tabel 4.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara residual dalam model regresi dari satu periode ke periode lainnya. Karena data yang digunakan bersifat time series, pemenuhan asumsi bebas autokorelasi menjadi krusial untuk validitas model. Rangkuman hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5 berikut

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Prob. Lm Test	Durbin Watson	Keterangan
0.7999	1.9951	Non Heteroskedastisitas

Saat menguji model regresi linier untuk korelasi antar periode, uji autokorelasi berguna. Autokorelasi hadir dalam model linier ketika terdapat korelasi antara galat input. Uji Korelasi Serial Breusch-Godfrey (LM) menghasilkan tingkat signifikansi 0,799 dan nilai sig lebih tinggi dari 0,05, sehingga menyingkirkan kemungkinan autokorelasi. Autokorelasi ditentukan oleh angka durbin-Watson sebesar 1.995. Dalam kasus di mana nilai $du < dw < 4-du$, autokorelasi tidak terjadi. Bayangkan skenario dengan dua variabel dependen dan nilai du sebesar 1,587. Dalam kondisi ini, $4-du$ akan memiliki nilai 2,413 dan nilai durbin-Watson akan berkisar antara 1,587 hingga 2.413. Autokorelasi tidak akan menjadi masalah dalam kondisi ini.

3.2.4 Uji Regresi Variabel Independen Terhadap Inflasi

Analisis selanjutnya adalah menguji pengaruh variabel independen terhadap inflasi. Uji ini dilakukan untuk melihat respons variabel inflasi terhadap perubahan pada Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri. Rangkuman hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Regresi Variabel Independen Terhadap Inflasi

Variabel	Koefisien	T Statistik	Prob.
C	-417.199		
LN _{X1}	9.789	1.545	0.131(H ₁)
LN _{X2}	7.827	2.459	0.019(H ₂)
R Square = 0.184			
F-Stat= 3.742; Prob. F= 0.034			

- Koefisien Determinasi (R square)**
Dengan menggunakan koefisien determinasi, kita dapat mengetahui sejauh mana variabel independen berdampak pada variabel dependen. Koefisien determinasi sebesar 0,184 menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan modal dapat memengaruhi inflasi sebesar 18,4%, dengan mempertimbangkan bahwa kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- Uji Simultan (Uji F)**
Dengan uji simultan, Anda dapat melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Semua indikasi menunjukkan adanya efek gabungan dari variabel independen ketika nilai-F yang dihitung dan ditabulasikan melebihi 0,05. Baik dana wajib pajak maupun dana modal memengaruhi inflasi, berdasarkan statistik-t sebesar 97.508 dan nilai-p sebesar 0,034, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05.
- Uji Parsial (Uji t)**
Inflasi bersifat independen terhadap semua variabel moneter, sebagaimana ditunjukkan oleh Uji Parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai-p sebesar 0,131, yang lebih besar dari 0,05. Inflasi tampaknya meningkat seiring dengan tingkat "dana pihak ketiga", karena variabel tersebut memiliki efek positif (koefisien regresi 9,789) meskipun tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, untuk setiap dolar yang diterima pemerintah, inflasi meningkat sebesar 9.789 persen. Menariknya, terdapat korelasi yang kuat antara inflasi dan variabel modal. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (0,019) membuktikan hal tersebut. Inflasi meningkat seiring dengan modal, sebuah



efek positif dengan koefisien regresi 7,827 untuk variabel "modal", namun efek ini tidak signifikan secara statistik. Untuk setiap unit modal, jumlah ini menunjukkan peningkatan laju inflasi sebesar 7.827 persen.

d. Persamaan Regresi

$$Y = -417,199 + 9,789X_1 + 7,827X_2 \quad (3)$$

3.2.5 Uji Regresi Tanpa Moderasi

Pengujian hipotesis dimulai dengan mengestimasi model regresi pengaruh utama (main effect). Model ini bertujuan untuk mengukur pengaruh parsial dari setiap variabel independen (DPK dan Modal Sendiri) terhadap variabel dependen (Pembiayaan) sebelum mempertimbangkan efek moderasi. Hasil estimasi koefisien dari model regresi tanpa moderasi dapat dilihat secara rinci pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Regresi Tanpa Moderasi

Variabel	Koefisien	T Statistik	Prob.
C	4.134		
LN _{X1}	0.751	8.325	0.000
LN _{X2}	0.077	1.697	0.099
R Square = 0.855			
F-Stat = 97.508 ; Prob. F = 0.000			

a. Koefisien Determinasi (R square)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen, digunakan koefisien determinasi. Dengan kata lain, jumlah pinjaman dan jumlah pinjaman itu sendiri dapat memengaruhi jumlah pinjaman sebesar 85,5% dan kedua variabel tersebut saling memengaruhi, karena koefisien determinasi yang disebutkan sebelumnya adalah 0,855.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Ketika nilai-F yang dihitung dan ditabulasikan lebih besar dari 0,05, kita mengatakan bahwa variabel independen memiliki efek gabungan. Dengan nilai-p 0,000 dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, hasilnya menunjukkan bahwa jumlah pinjaman dipengaruhi oleh dana penerima manfaat dan pemberi pinjaman secara bersamaan.

c. Uji Parsial (Uji t)

Harga pembelian sangat dipengaruhi oleh variabel likuiditas. Pernyataan ini didukung oleh tingkat signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis berkorelasi positif dengan pendapatan rumah tangga ($r=0,751$), yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling terkait. Salah satu cara untuk melihat jumlah ini adalah sebagai peningkatan 0,751% untuk investasi setiap penerima ketiga. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara jumlah pinjaman dan variabel pinjaman. Tingkat signifikansi 0,090, yang lebih tinggi dari 0,05, memberikan bukti akan hal ini. Koefisien regresi sebesar 0,077 untuk variabel suku bunga menunjukkan efek positif, karena jumlah pinjaman meningkat sebagai respons terhadap kenaikan suku bunga (meskipun efek ini tidak signifikan secara statistik). Selain itu, terdapat peningkatan sebesar 0,077 poin secara keseluruhan untuk modal.

d. Persamaan Regresi

$$Y = 4,134 + 0,751X_1 + 0,077X_2 \quad (4)$$

3.2.6 Uji Regresi Dengan Moderasi

Tahap selanjutnya adalah pengujian model regresi secara penuh dengan memasukkan variabel moderasi (Inflasi) beserta variabel interaksinya. Pengujian ini merupakan inti dari penelitian dan bertujuan untuk menjawab hipotesis H3 dan H4, yaitu untuk mengetahui apakah inflasi secara signifikan memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri terhadap Pembiayaan. Hasil dari Analisis Regresi Moderasi (MRA) disajikan secara lengkap pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Regresi Dengan Moderasi

Variabel	Koefisien	T Statistik	Prob.
C	-32.140	4.157	0.000
LN _{X1}	1.631	3.278	0.002
LN _{X2}	0.715	2.579	0.015
Z	12.620	-2.423	0.021
LN _{X1Z}	-0.322	-2.839	0.008
LN _{X2Z}	-0.204	4.157	0.000
R Square = 0.894			
F-Stat = 51.000 ; Prob. F = 0.000			



a. Koefisien Determinasi (R square)

Independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan koefisien determinasi. Inflasi, moderasi inflasi dengan dana pihak ketiga, dan moderasi dana pihak ketiga dengan modal sendiri memiliki koefisien determinasi gabungan sebesar 0,894, yang berarti bahwa, setelah mengendalikan variabel lain, ketiga faktor ini menjelaskan 89,4 persen variasi jumlah pinjaman.

b. Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji simultan, semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dipertimbangkan sekaligus. Kami menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh gabungan ketika nilai-F yang dihitung dan ditabulasi lebih besar dari 0,05. Ada banyak variabel yang menentukan jumlah pinjaman akhir, termasuk jenis pinjaman, jumlahnya, inflasi, seberapa besar pengaruh pinjaman itu sendiri, dan jumlah pinjaman itu sendiri. Dengan nilai-p 0,051110 ($p < 0,05$), interaksi ini signifikan secara statistik. Terkait dengan subjek Uji Parsial.

c. Uji Parsial (Uji t)

Harga pembelian sangat dipengaruhi oleh variabel likuiditas. Karena tingkat signifikansi 0,002 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, pernyataan ini didukung. Koefisien regresi sebesar 1,631 menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa seiring meningkatnya pendapatan rumah tangga, hipotek menjadi semakin mahal. Selain itu, seperti yang ditunjukkan pada gambar, investasi tumbuh sebesar 1.631% untuk setiap 1% dari dana modal yang digunakan. Variabel independen yang sangat penting adalah jumlah pinjaman. Dengan nilai p sebesar 0,0026, yang lebih rendah dari 0,05, pernyataan ini terkonfirmasi. Kenaikan suku bunga menyebabkan jumlah pinjaman meningkat, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,715 untuk variabel suku bunga. Selain itu, jumlah ini akan meningkatkan pokok setiap pinjaman sebesar 0,715%. Investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Hal ini terbukti pada tingkat signifikansi 0,015, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Suku bunga KPR naik seiring dengan inflasi, menurut koefisien regresi inflasi 12.620 poin. Untuk setiap unit inflasi, Anda juga dapat menggunakan nilai 12.620. Pengeluaran modal memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap investasi jika inflasi diperhitungkan. Pernyataan ini didukung oleh tingkat signifikansi 0,021, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Moderasi bernilai negatif ketika koefisiennya -0,322. Suku bunga dapat mengurangi dampak mode terhadap peminjam. Pada tingkat signifikansi 0,05, bukti dapat ditetapkan pada tingkat 0,008. Dengan koefisien -0,204, kita dapat melihat adanya efek pendinginan.

d. Persamaan Regresi

$$Y = -32,140 + 1,631X_1 + 0,715X_2 + 12,620Z - 0,322X_1 Z - 0,204X_2 Z \quad (5)$$

3.2.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA) M1

Berikut adalah hasil analisis regresi untuk menguji hipotesis moderasi pertama (H3). Pengujian ini secara khusus menganalisis pengaruh variabel interaksi antara Dana Pihak Ketiga dengan Inflasi (X1Z) terhadap Pembiayaan. Rangkuman hasil estimasi model disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Regresi MRA Variabel X1Z

Variabel	Koefisien	T Statistik	Prob.
C	12.390		
LN _{X1}	0.486	3.070	0.004
Z	-0.711	-0.869	0.390
M1	0.029	0.869	0.391
R Square = 0.846			
F-Stat= 58.733 ; Prob. F= 0.000			

Variabel inflasi tidak memoderasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,391 (signifikansi lebih besar dari 0,05).

3.2.8 Uji Moderated Regression Analysis (MRA) M1

Pengujian hipotesis moderasi yang terakhir adalah untuk variabel interaksi antara Modal Sendiri dengan Inflasi (X2Z). Analisis ini akan membuktikan atau menyanggah hipotesis H4. Rangkuman hasil estimasi model untuk interaksi kedua ini disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Regresi MRA Variabel X2Z

Variabel	Koefisien	T Statistik	Prob.
C	22.100		
LN _{X2}	0.090	0.729	0.470
Z	1.831	2.994	0.005
M2	-0.078	-2.989	0.005
R Square = 0.655			
F-Stat= 20.309 ; Prob. F= 0.000			



Variabel inflasi memoderasi pengaruh modal sendiri terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,005 (signifikansi lebih kecil dari 0,05). Nilai koefisien yaitu -0,078 sehingga adanya moderasi negative.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Moderasi Inflasi

Data ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi, karena nilai signifikansi lebih besar 0,131 (lebih besar dari 0,05), sebagai hasil pengujian. Meskipun nilai koefisien regresi sebesar 9,789 menunjukkan arah positif (yaitu, seiring peningkatan DPK, inflasi terus meningkat), arah pengaruh ini tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Hasil ini bertentangan dengan teori intermediasi pasar uang, yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat meningkatkan risiko pinjaman dan mengurangi efisiensi lembaga peminjaman uang. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sari & Feb juga menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap investasi, tetapi tidak secara eksplisit menghubungkannya dengan inflasi sebagai variabel moderasi (L. Sari & Feb, 2021; Sarmigi, 2021).

3.3.2 Pengaruh Modal terhadap Moderasi Inflasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa moderator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, dengan tingkat signifikansi 0,019 (kurang dari 0,05) dan koefisien regresi sebesar 7,827. Artinya, inflasi semakin tinggi seiring dengan meningkatnya modal, meskipun arah pengaruhnya tidak terlalu kuat. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Semua hal di sini didasarkan pada premis bahwa tekanan inflasi dapat menyebabkan pergeseran aliran dana dari ekspansi investasi ke mitigasi risiko dan persyaratan likuiditas. Studi ini sependapat dengan Palupi dan Najitama bahwa modal sendiri secara signifikan memengaruhi inflasi (Palupi & Najitama, 2020).

3.3.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan

Sebagaimana terungkap dari uji parametrik, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dampak signifikan terhadap pembayaran dengan nilai probabilitas 0,000 (kurang dari 0,05) dan koefisien positif 0,751. Ini berarti bahwa kemampuan bank untuk meminjamkan uang lebih rendah daripada simpanan DPK-nya. Tidak ada hipotesis yang diuji. Semua ini sesuai dengan teori fungsi intermediasi bank, yang menyatakan bahwa DPK merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan ketika memberikan kredit atau melakukan transaksi. Semua penelitian ini bertentangan dengan temuan empiris sebelumnya karena Sari dan Feb juga menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (L. Sari & Feb, 2021).

3.3.4 Pengaruh Modal terhadap Pembiayaan

Modus tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap keputusan pembelian, karena nilai-p lebih besar dari 0,05 dan koefisiennya positif (0,077). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bank menghargai margin, tetapi Dana Pihak Ketiga merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan jumlah simpanan. Hal ini bertentangan dengan temuan Sari dan Feb mengenai pengaruh pembiayaan margin terhadap margin keuntungan, yang menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan secara statistik (L. Sari & Feb, 2021).

3.3.5 Pengaruh Moderasi Inflasi terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil regresi, inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peminjaman, dengan nilai probabilitas 0,021 (kurang dari 0,05) dan koefisien positif 12,620. Dengan kata lain, peningkatan investasi merupakan penyebab inflasi selama periode penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis nol diterima. Fenomena ini dapat dijelaskan sebagai inflasi moderat, yang tidak mengindikasikan adanya permintaan pinjaman. Di sisi lain, situasi ini menyulitkan pemilik bisnis untuk menggunakan pinjaman sebagai alat untuk mengatasi utang operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Feb tidak secara langsung membahas dampak inflasi, tetapi menunjukkan bahwa penyaluran pinjaman (terutama dengan suku bunga rendah) masih berjalan dengan baik, terutama dengan bantuan Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri, yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi, termasuk inflasi, bukanlah hambatan utama penyaluran pinjaman saat ini (L. Sari & Feb, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa investasi masih dapat tumbuh meskipun terdapat tekanan inflasi, sesuai hipotesis penelitian ini.

3.3.6 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan melalui Moderasi Inflasi

Berdasarkan uji moderasi, terdapat interaksi yang signifikan antara Kas Negara dan inflasi, dengan nilai probabilitas 0,008 (mendekati 0,05) dan koefisien negatif -0,322. Hal ini menunjukkan bahwa hasil negosiasi dipengaruhi oleh interaksi tersebut. Karena inflasi memengaruhi efek positif Dana Pihak Ketiga terhadap investasi, hipotesis diterima.

3.3.7 Pengaruh Modal terhadap Pembiayaan melalui Moderasi Inflasi

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun Bank Sentral menaikkan suku bunga selama inflasi tinggi, bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena meningkatnya risiko gagal bayar kredit akibat penurunan belanja konsumen dan harga yang tidak stabil. Menurut Sari dan Feb, Dana Pihak Ketiga memiliki efek positif yang signifikan terhadap kredit pemilikan rumah (KPR) (L. Sari & Feb, 2021). Namun, penelitian ini tidak mengontrol variabel moderasi seperti



inflasia. Oleh karena itu, penelitian ini meninjau literatur dengan menjelaskan dimensi inflasi, yang diperlukan untuk memahami hubungan ini. Hal ini menjadi puncak dari penelitian sebelumnya Uji interaksi antara kecepatan perahu dengan modalitas menunjukkan bahwa kecepatan perahu mempengaruhi peminjam dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 (mendekati 0,05) dan koefisien negatif sebesar -0,204. Hal ini membuat kita mempercayai hipotesis nol. Semua itu membuktikan bahwa perbankan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman pada kondisi inflasi yang tinggi, meskipun memiliki modal yang cukup. Hal ini dilakukan untuk melunasi utang, mengurangi risiko, dan menghilangkan kemungkinan terjadinya peristiwa kredit yang merugikan.

Lebih lanjut, penelitian Fauzi menemukan bahwa modalitas sendiri mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi. Ini memiliki hipotesis penelitian ini, namun, kemudian ini lebih lanjut mengakui bahwa pengaruh suku bunga menjadi lebih kuat sesuai dengan kenaikan inflasi, yang merupakan variabel pengganggu dan pemahaman peran suku bunga dalam kondisi makroekonomi yang meningkat (Fauzi dkk., 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor pendorong utama yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di BPRS Puduarta Insani, sedangkan modal sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan kunci dari studi ini adalah peran ganda inflasi; secara langsung, inflasi moderat justru mendorong pembiayaan, namun sebagai variabel moderasi, inflasi terbukti secara signifikan memperlemah pengaruh DPK maupun modal sendiri terhadap pembiayaan. Hal ini mengimplikasikan bahwa dalam kondisi inflasi yang tinggi, BPRS cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi pembiayaan karena meningkatnya persepsi risiko, meskipun memiliki ketersediaan dana yang cukup. Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan satu objek (studi kasus tunggal), yaitu BPRS Puduarta Insani, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi pada BPRS lain atau industri perbankan syariah secara luas. Kedua, model regresi yang digunakan belum memasukkan variabel kontrol lain yang berpotensi memengaruhi pembiayaan, seperti Non-Performing Financing (NPF) atau Capital Adequacy Ratio (CAR). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan beberapa BPRS dan menambahkan variabel-variabel relevan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Afdhal, A., Fakhrurozi, M., Syamsurizal, S., Zulfikri, R. R., Mursal, M., Jauhari, B., Syaipudin, M., & Saidy, E. N. (2024). Sistem Ekonomi Islam. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Berlian, D., Andri, A., & Apriana, A. (2023). Perbandingan Pemberian Kredit Antara Bank Konvensional dan Pembiayaan Bank Syariah kepada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v2i2.6>
- Fauzi, A. A. A., Jubaedah, D., & Rahmah, Y. F. (2024). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.35194/eei.v4i1.3919>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Harahap, M. I., & Harahap, R. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aset BPRS. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i1.1645>
- Istiqomah, K., Abdurrahman, A., & Darwisah, D. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pembiayaan dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2016. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 972–979. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.129>
- Kementerian Investasi/BKPM. (2023). Buku Statistik Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor Tahun 2022. Kementerian Investasi Republik Indonesia. <https://www.bkpm.go.id/id/info/artikel/book/buku-statistik-realisasi-investasi-berdasarkan-sektor-tahun-2022>
- Misra, I., Ragil, M., & Fachreza, M. I. (2021). Manajemen perbankan syariah (konsep dan praktik perbankan syariah di Indonesia) (S. Syarifuddin, Ed.). K-Media. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3394/>
- Muwazir, M. R., Anwar, D., & Ghani, A. M. A. (2018). Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Kontekstualita*, 33(01), 1–24. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v33i1.47>
- Nabila, A., Nurwani, & Irham, M. (2024). Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2), 488–503. [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(2\).19187](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).19187)
- Nafisah, D., & Nisa, F. L. (2024). Peranan serta Kontribusi Prinsip Maghrib dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(5), 54–61.
- Nasution, M. I. Z., & Adawiyah, S. R. (2025). Perbandingan Jenis Bank Syariah: Bank Umum, BPRS, dan Unit Usaha Syariah. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 4(1), 115–126. <https://doi.org/10.30640/digital.v4i1.3855>
- Nisa, A., & Rafiqi, I. (2023). The Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.183.1-16>



- Palupi, F., & Najitama, F. N. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank BRI Syariah Tbk di Indonesia Periode 2016—2018 [Diploma, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen]. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/33/>
- Rahmani, N. A. B. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi. FEBI UIN SU.
- Sari, L., & Feb, W. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. *Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 31-40. <https://doi.org/10.32722/eb.v20i1.4057>
- Sari, M., Gibran, K., Ramzilah, R., & Yanti, E. M. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Pasca Covid-19. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 101–110. <https://doi.org/10.24269/mjse.v4i2.10619>
- Sarmigi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.953>
- Septhiani, N., Triuspitorini, F. A., & Hadiani, F. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(3), 401–414. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i3.6028>
- Simamora, N. (2024, Januari 9). Perbankan Syariah Catatkan Perbaikan Rasio NPF Sepanjang Tahun 2023. *Kontan.co.id*. https://keuangan.kontan.co.id/news/perbankan-syariah-catatkan-perbaikan-rasio-npf-sepanjang-tahun-2023?utm_source=chatgpt.com
- Soemitra, A., A. A., & Daulay, A. N. (2021). Studi Literatur Tujuan Ideal Lembaga Keuangan Dan Perbankan Islam. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/hf.v8i2.10050>
- Soemitra, A., Nawawi, Z. M., & Syahbudi, M. (2022). Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro di Indonesia. *Merdeka Kreasi Group*.
- Ubay, F. A., Nurbaiti, N., & Anggraini, T. (2024). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Penanganan Kredit Macet (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia (BSI). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 848–860. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2081>